PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan ekonomi telah membawa perubahan pada gaya hidup masyarakat, khususnya pola makan. Konsumsi makanan yang mengandung lemak dan kalori tinggi dan kurangnya berolahraga merupakan kebiasaan buruk masyarakat yang dapat menimbulkan penyakit salah satunya obesitas ⁽¹⁾.

Obesitas adalah suatu penyakit multi-faktorial sebagai akibat dari energi yang masuk ke dalam tubuh lebih banyak daripada energi yang dikeluarkan oleh tubuh. Obesitas ditandai oleh peningkatan indeks masa tubuh (IMT), yang didefinisikan sebagai berat badan individu dalam kilogram dibagi dengan kuadrat dari tinggi dalam meter, atau kg/m² (2).

Jumlah penderita obesitas dari waktu ke waktu semakin meningkat. Di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007, prevalensi nasional obesitas umum pada penduduk berusia ≥15 tahun adalah 10,3% (laki-laki 13,9% sedangkan perempuan 23,8%) ⁽³⁾.

Ada beberapa cara untuk mengatasi obesitas yaitu dengan mengurangi jumlah makanan yang masuk ke dalam tubuh (diet), melakukan aktivitas fisik, mengubah tingkah laku, dan penggunaan obat-obat penurun berat badan baik sintetik maupun tradisional.

Obat-obat sintetik yang digunakan sebagai antiobesitas memiliki sifat dan cara kerja yang berbeda-beda. Salah satu obat yang digunakan untuk menurunkan berat badan ini adalah orlistat. Orlistat bekerja dengan menghambat penyerapan

lemak, mengubah metabolisme lemak dengan cara menghambat kerja enzim lipase yang bekerja memecah lemak, sehingga lemak dibuang melalui feses. Akan tetapi obat ini memiliki efek samping yang tidak diinginkan seperti perut tidak nyaman, perut kembung, dan rektal tidak nyaman. Selain orlistat yang bekerja lokal, antiobesitas lain bekerja sentral di susunan saraf pusat dengan bekerja menekan nafsu makan, meningkatkan rasa kenyang, serta menaikkan metabolisme sehingga seseorang cenderung berkeringat dan memiliki efek samping bisa menyebabkan gangguan jantung. Oleh sebab itu, banyak dilakukan penelitian terhadap tanaman yang diduga memiliki efek menurunkan berat badan namun memiliki efek samping yang lebih ringan. Tanaman obat yang memiliki khasiat sebagai antiobesitas salah satunya adalah tanaman *Syzygyum aromaticum* (cengkeh) yang berasal dari suku *mirtaceae* ⁽⁴⁾. Berdasarkan penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai efek antiobesitas dari spesies lain dari genus *Syzygium* lainnya, salah satunya adalah (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walpers).

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol 96% daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walpers) memiliki efek antiobesitas terhadap tikus betina galur Wistar yang diinduksi obesitas yang dibandingkan dengan orlistat serta berapa dosis efektif dari ekstrak etanol 96% daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walpers) untuk menurunkan kelebihan berat badan.

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk membuktikan efek ekstrak etanol 96% daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walpers) sebagai penurun berat badan (antiobesitas)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai efek antiobesitas ekstrak etanol 96% daun salam (*Syzygium Polyanthum* (Wight) Walpers) sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya serta memberikan informasi sehingga dapat menjadi sumber bahan baku obat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

